

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Penulis menggunakan PT BRI (Bank Rakyat Indonesia), Tbk (Persero) sebagai objek penelitian ini, karena sektor perbankan ini telah go public serta peneliti juga melihat kredit yang tidak berhasil di perbankan tersebut. Pada awal 2019, masalah kredit macet perbankan meningkat, menurut Hutauruk (2019 43). Ini disebabkan oleh laporan OJK atau Otoritas Jasa Keuangan bahwa tingkat kredit macet perbankan di bulan Februari 2019 tercatat pada 0,80% dan meningkat di tahun 2020 menjadi 1,03%. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,93%. Jumlah kredit KUR yang disalurkan dan yang macet terus meningkat, yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Menurut Wahyuningsih (2019), return on assets adalah ukuran seberapa besar suatu bisnis dapat meningkatkan laba bersihnya dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Meningkatnya ROA menampilkan bahwa keuntungan yang didapat dari suatu perusahaan lebih besar, ini akan memikat investor agar berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, harga dari saham perusahaan dapat bertambah sebagai akibat dari permintaan akan saham tersebut.

Agar dapat bertahan, bank juga perlu mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Dimana bank dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada masing-masing pihak baik yang mencairkan ataupun menarik simpanannya untuk menjaga kepercayaan Masyarakat. ROA akan dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang memiliki kredit bermasalah.

**Tabel 1.1                      Perkembangan ROA PT Bank Rakyat Indonesia**

**Periode 2018-2022**

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Assets</i></b>	
<b>BRI</b>	2018	5,58	
	2019	5,12	Turun
	2020	4,83	Turun

	2021	5,15	Naik
	2022	5,47	Naik

Hasil Kesimpulan berdasarkan Tabel, dimana nilai ROA dari BRI menurun di tahun 2018–2022. ROA 2018 sebesar 5,58%, tetapi turun menjadi 5,12% pada 2019 dan kembali turun menjadi 4,83% pada 2020. Namun, return on assets (ROA) naik menjadi 5.15% pada tahun 2021 dan kembali naik menjadi 5.47% pada tahun 2022.

Persediaan alat likuid bank dapat terpengaruh oleh kredit yang bermasalah. Karena masalah kredit debitur, bank tidak akan mengembalikan dana untuk sementara waktu. Selain itu, kredit bermasalah dapat menyebabkan kurangnya sumber likuid, yang bisa berakibat terhadap profitabilitas bank.

**Tabel 1.2**

**Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 2018 -2022**

Perusahaan	Tahun	Kredit Macet	
Bank Rakyat Indonesia	2018	0,21	
	2019	0,80	Naik
	2020	1,03	Naik
	2021	2,93	Naik
	2022	2,60	Turun

Tabel bagian 1.2 menunjukkan peningkatan kredit yang macet pada PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Tbk mulai tahun 2018 sebesar 0,21% menjadi sebesar 0,80% di tahun 2019, di tahun 2020 naik menjadi 1,03%, naik signifikan tahun 2021 menjadi sebesar 2,93%, dan turun kembali di tahun 2022 sebesar 2,60%.

Karena sektor pada perbankan mempunyai fitur yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang bukan bank, peneliti memilih sektor tersebut. Bank mempunyai rasio aktiva terhadap modal yang tinggi, peningkatan hutang jangka pendek, serta aktiva tetap yang rendah. Selain itu, perbankan adalah bagian dari sektor keuangan yang memiliki banyak perbedaan daripada sektor yang lain, seperti

dalam hal pencatatan akuntansi, fungsi, dan sebagainya. Dari beberapa penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian ini.

Beberapa studi sebelumnya membentuk dasar penelitian ini. Menurut Saputra, dkk (2014) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh kredit bermasalah, kredit yang disalurkan serta dana pihak yang ketiga. Kredit yang disalurkan serta dana dari pihak yang ketiga memiliki dampak yang baik juga signifikan baik itu secara parsial terhadap suatu profitabilitas, dan kredit yang bermasalah memiliki dampak negatif dan sangat signifikan secara parsial pada profitabilitas.

Studi yang telah dilakukan oleh Made dan Putu (2015) menyatakan profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh kecukupan modal (CAR). Tingkat efisiensi (BOPO) memengaruhi profitabilitas (ROA) serta risiko kredit (NPL) memengaruhi profitabilitas (ROA) dan juga profitabilitas (LDR).

Dalam studi tambahan yang dilakukan oleh Paramita et al. (2014), p-value  $0,010 < 0,05$  menerangkan bahwa faktor risiko kredit dan profitabilitas berdampak bersamaan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang sudah tersebar luas pada tahun 2010 hingga 2012. Hasil didapatkan pada penelitian ini, bahwa hubungan antara resiko kredit juga profitabilitas yaitu 62,4%, dengan kontribusi signifikan sebesar 39% dan 61% untuk variabel di luar risiko kredit dan profitabilitas yang memerlukan penelitian tambahan.

Menurut latar belakang berdasarkan keterangan yang ada pada bagian atas, menarik penulis untuk melakukan sebuah penelitian tambahan bagaimana solvabilitas juga profitabilitas berdampak pada kinerja dari keuangan PT BRI (Bank Rakyat Indonesia). Studi ini akan mendukung teori yang telah ada tentang dampak kredit macet pada ROA. Hal ini membuat penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul " Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022."